

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum RA NU Ash-Sholeha, Banjarmasin

1. Sejarah Singkat

Lembaga Raudhatul Athfal (RA) NU Ash-Sholeha adalah lembaga yang sudah lama berdiri yaitu pada tahun 2013. Banyaknya anak-anak usia dini dan minimnya lembaga RA di lingkungan tersebut menjadikan Ibu Hj. Rusni tergerak untuk membangun sebuah lembaga PAUD yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang disebut dengan Raudhatul Athfal.

Tanah pemberian dari almarhum ayahanda beliau , kemudian diwujudkan beliau dengan mendirikan bangunan untuk RA NU Ash-Sholeha. Untuk capaian pendidikan dari segi kurikulum dan standar tingkat pencapaian anak, RA NU Ash-Sholeha berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014. sesuai peran dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan untuk anak usia dini, RA NU Ash-Sholeha berupaya untuk terus meningkatkan kinerja dan eksistensinya agar mampu menjadi lembaga percontohan untuk Raudhatul Athfal lain.

2. Profil Sekolah

Lembaga RA NU Ash-Sholeha berdiri di Jalan Tatah Belayung RT. 47 Kel. Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Lembaga ini didirikan oleh Ibu Hj. Rusni pada tahun 2013 dengan NSM

101263710051 dan NPSN 69854707. RA NU Ash-Sholeha merupakan lembaga swasta dan berada dibawah naungan Yayasan Nadhalatul Ulama, memiliki lahan seluas 225 m² dengan penggunaan lahan untuk bangunan 110 m² memiliki 2 ruangan kelas, halaman serta toilet.

Kegiatan belajar mengajar biasanya dilakukan pada saat pagi hari, namun pada masa pandemi saat ini pembelajaran dilakukan secara daring dan luring. Untuk peserta didik dikelompok A dilakukan secara luring yaitu orang tua dan anak mengambil tugas ke sekolah, sedangkan untuk kelompok B dengan menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan masker/faceshield dan menjaga jarak.

3. Visi,Misi dan Tujuan

a. Visi

Mewujudkan generasi Islam yang berbudi,berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab berdasarkan ilmu agama.

b. Misi

1. Membina peserta didik berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Membina akhlaqul karimah dan budi pekerti sejak dini.

c. Tujuan

Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, daya cipta, dan keterampilan yang diperlukan anak didik dalam

menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya mengarah pada tujuan Pendidikan Nasional.

4. Data Pendidik dan Peserta Didik RA NU Ash-Sholeha, Banjarmasin

Tabel 4.1
Data Pendidik RA NU Ash-Sholeha
Banjarmasin

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Muhammad Abduh	Guru Kelompok B	Guru Tetap Yayasan
2	Wardah	Guru Kelompok B	Guru Tetap Yayasan
3	Herni Purwasih	Guru Kelompok A	Guru Tetap Yayasan
4	Ernawati	Staf TU	Guru Tetap Yayasan

B. Kemampuan Awal Kognitif Anak Sebelum Tindakan

1. Pembelajaran Awal (Observasi Sebelum Tindakan)

Peneliti melakukan observasi awal pada proses pembelajaran di RA NU Ash-Sholeha, Banjarmasin untuk mengetahui kemampuan kognitif anak sebelum peneliti melakukan tindakan. Observasi sebelum tindakan dilakukan pada hari Senin, 27 September 2021 dengan agenda memperkenalkan kegiatan mengenal lambang bilangan menggunakan media *cube slide* pada anak. Pukul 08.00 wita bel berbunyi, anak-anak berbaris di halaman dengan saling menjaga jarak, menggunakan masker atau *faceshield*, anak-anak diminta untuk mencuci tangan dengan sabun, kemudian anak-anak masuk kelas, memberi salam kepada peneliti. Setelah anak-anak duduk dengan rapi, kemudian peneliti mengabsen anak, membaca do'a sebelum belajar, bersholawat dan membaca surah pendek. Peneliti kemudian menjelaskan materi yang dilakukan hari ini.

Kegiatan dilanjutkan dengan mengajak anak mengamati gambar dan *cube slide* yang di sediakan oleh peneliti. Kemudian, peneliti mengajak anak untuk belajar mengurutkan benda menggunakan media *cube slide* serta berdiskusi terkait materi yang akan diajarkan pada hari tersebut. Anak-anak kemudian mencuci tangan dan membaca do'a pulang.

2. Kemampuan Awal Kognitif Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kemampuan kognitif anak kelompok B masih harus ditingkatkan karena hanya ada dua anak yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar terkait mengenal, menyebutkan dan mengurutkan lambang bilangan yang dikenalkan pada hari tersebut. Selain itu, anak terlihat lebih antusias memperhatikan gambar dan media yang ditampilkan guru dibandingkan mendengarkan penjelasan guru. Sehingga, saat kegiatan berlangsung anak hanya sibuk memainkan media dan saat diminta mengurutkan bilangan anak-anak nampak kebingungan.

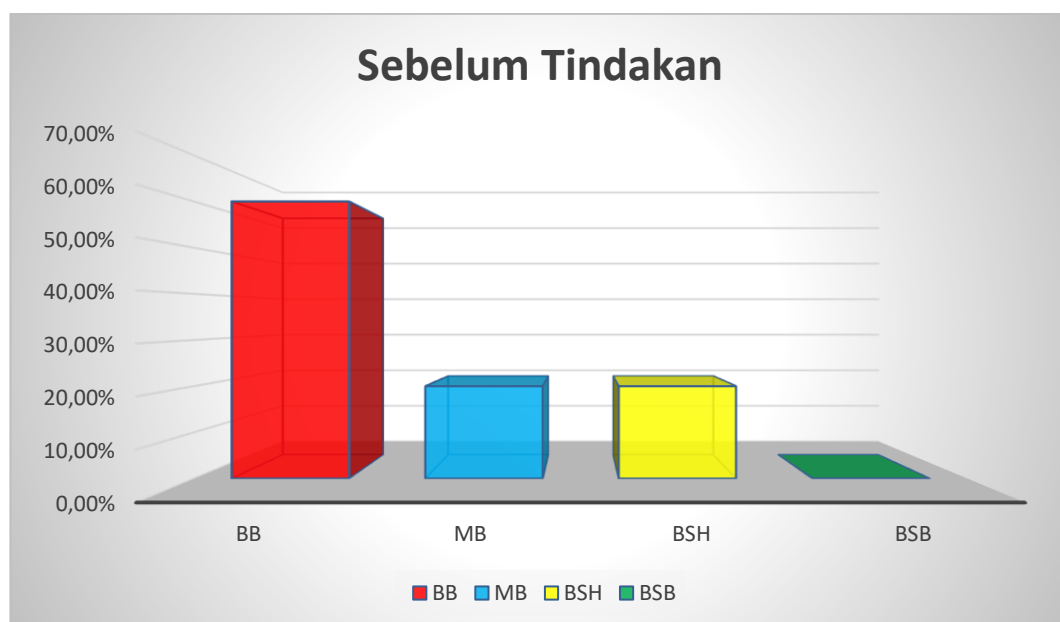
Berikut tabel hasil observasi kognitif anak sebelum tindakan pada kelompok B di RA NU Ash-Sholeha, Banjarmasin.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang (BB)	6	60%
Mulai Berkembang (MB)	2	20%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	20%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Total	10	100%

Dari hasil rekapitulasi data observasi awal yang terlihat pada tabel diperoleh data bahwa masih ada 6 orang anak yang berada pada kategori Belum Berkembang dengan jumlah persentase sebanyak 60%, 3 anak pada kategori Mulai Berkembang dengan jumlah persentase 20% dan terdapat 2 anak yang Berkembang Sesuai Harapan dengan jumlah persentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 masih minim. Hasil perkembangan kemampuan kognitif anak terkait tentang kemampuan anak dalam mengenal dan mengurutkan lambang bilangan. Adapun hasil sebelum dilakukannya tindakan dapat digambarkan seperti pada diagram dibawah ini.

Gambar II
Diagram Hasil Observasi Kemampuan
Kognitif Anak Sebelum Tindakan



C. Pelaksanaan Kegiatan Media *Cube Slide*

Upaya yang digunakan peneliti dalam rangka meningkatkan kemampuan kognitif terkait pengetahuan anak dalam mengenal dan menyebutkan lambang bilangan pada anak di Kelompok B di RA NU Ash-Sholeha Banjarmasin adalah dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *cube slide*. Hal ini dilakukan karena kemampuan kognitif awal anak terkait pengetahuan lambang bilangan masih minim. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak secara langsung sebagai peneliti dan berperan sebagai guru dalam mengenalkan dan menyebutkan lambang bilangan pada anak kelompok B di RA NU Ash-Sholeha. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus yang pada setiap siklusnya melaksanakan pertemuan sebanyak tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berikut adalah uraian pada pelaksanaan kegiatan mengenal dan mengurutkan lambang bilangan dengan media *cube slide* yang dilakukan peneliti pada anak kelompok B di RA NU Ash-Sholeha, Banjarmasin.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah tema binatang.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mengurutkan lambang bilangan dengan media *cube slide* adalah gambar binatang, kotak angka (*cube slide*) dan gambar angka.

Gambar III
Media Cube Slide





d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengurutkan lambang bilangan dengan media *cube slide*. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dan kemampuan anak dalam mengurutkan lambang bilangan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung sebagai bahan observasi peneliti jika ada yang terlewatkan pada saat kegiatan berlangsung di kelas.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan kedua adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah binatang.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mengurutkan lambang bilangan dengan media *cube slide* adalah gambar binatang, kotak angka (*cube slide*) dan gambar angka.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengurutkan lambang bilangan dengan media *cube slide*. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dan kemampuan anak dalam mengurutkan lambang bilangan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung sebagai bahan observasi peneliti jika ada yang terlewatkan pada saat kegiatan berlangsung di kelas.

3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah binatang.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mengurutkan lambang bilangan dengan media *cube slide* adalah gambar binatang, kotak angka (*cube slide*) dan gambar angka.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengurutkan lambang bilangan dengan media *cube slide*. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dan kemampuan anak dalam mengurutkan lambang bilangan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung sebagai bahan observasi peneliti jika ada yang terlewatkan pada saat kegiatan berlangsung di kelas.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 11 Oktober 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan pertama adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek⁴⁰

⁴⁰ Observasi pertemuan 1 siklus I pada tanggal 11 Oktober 2021 pukul 08.00

Gambar IV
Kegiatan Saat Anak Melakukan Protokol Kesehatan



b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menebak kegiatan apa yang akan dilakukan. Peneliti kemudian memperlihatkan gambar-gambar binatang dengan jumlah tertentu di depan kelas, kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk memperhatikan gambar yang diperlihatkan peneliti dan menyebutkan nama binatang apa saja yang ada pada gambar. Kemudian peneliti mengajak anak menghitung jumlah binatang pada tiap gambar. Selanjutnya peneliti memperlihatkan gambar angka-angka dan *cube slide*, pada saat ditampilkan *cube slide* nampak anak terlihat bingung dan penasaran sehingga saling berebut ke depan kelas. Peneliti pun berusaha mengendalikan kelas agar kembali kondusif, kemudian peneliti kembali menjelaskan cara menggunakan *cube slide* dalam kegiatan mengenal konsep bilangan dan menyebut atau mengurutkan lambang bilangan 1-10. Setelah dirasa anak cukup

mengerti, kegiatan dilanjutkan dengan mempersilahkan anak satu-persatu untuk maju ke depan kelas secara bergiliran membilang jumlah binatang dan mengurutkan lambang bilangan 1-10

Gambar V
Peneliti Memberikan Penjelasan Materi



Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya ada 2 anak yang dapat membilang jumlah binatang pada gambar dan menggurutkan lambang bilangan dengan benar dan fokus perhatian anak tertuju kepada peneliti dari awal penjelasan hingga akhir serta mampu menyebutkan lambang bilangan secara urut maupun acak, terdapat juga 3 anak yang mampu dalam menggurutkan lambang bilangan namun pada saat kegiatan menghitung jumlah benda anak mengalami kesulitan seperti ada beberapa angka atau gambar yang terlewatkan. Selain itu, ada 5 anak yang masih belum mampu dalam menggurutkan

benda dan menghitung jumlah gambar serta keliru saat mengurutkan lambang bilangan karena tertukar antara angka 6 dan angka 9.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 dengan media *cube slide*, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan media yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

d) Observasi

Pada saat peneliti menampilkan media, anak cukup antusias dan penasaran. Hal ini dikarenakan, belum pernah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media seperti *cube slide* ini. Rasa penasaran ini membuat anak tidak bisa diam, anak maju ke depan kelas dan mencoba memegang media sedangkan peneliti sedang menerangkan materi ajar menggunakan media tersebut bahkan ada anak yang saling berebut dikarenakan media yang

dibawa peneliti pada hari pertama itu minim hanya berkisar dari angka 1-5 saja. Selain itu, terdapat anak yang merasa malu dan takut untuk maju ke depan kelas saat diminta mengurutkan lambang bilangan 1-10. Saat peneliti bertanya mengapa, anak tersebut menjawab bahwa dia takut jika salah dalam mengurutkan lambang bilangannya.

e) Refleksi

Peneliti kemudian berusaha mengkondisikan kelas dan mengkoordinir anak agar dapat teratur dan memberikan pendekatan dan pemahaman kepada anak untuk bisa mendengarkan penjelasan dari peneliti serta memberikan motivasi kepada anak untuk yakin dan percaya pada kemampuan dirinya sendiri.

2) Siklus I Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 12 Oktober 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan kedua adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti

mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek⁴¹.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan menyusun media di atas meja. Peneliti kemudian memberi penjelasan tentang materi pembelajaran tema binatang. Kemudian peneliti mengajak anak menyebutkan urutan angka 1-10 sembari bernyanyi agar anak lebih semangat. Selanjutnya, peneliti memperlihatkan *cube slide* serta media gambar kepada anak-anak. Peneliti kemudian membagi anak ke dalam beberapa pasangan. Kemudian anak diminta maju secara berpasangan, salah satu anak akan diminta menghitung jumlah binatang dan selanjutnya pasangannya akan diminta untuk mencari lambang bilangannya kemudian mereka diminta secara bersama-sama menunjukkan angka dan jumlah binatang yang tepat pada *cube slide* dan meletakkannya di atas kartu gambar dengan jumlah yang sesuai dengan angka pada *cube slide*.

Gambar VI
Foto Kegiatan Anak Menggunakan *Cube Slide*



⁴¹ Observasi pertemuan 2 siklus I pada tanggal 12 Oktober 2021 pukul 08.00

Hasilnya ada 3 anak yang dapat membilang jumlah binatang pada gambar dan meggurutkan lambang bilangan dengan benar dan fokus perhatian anak tertuju kepada peneliti dari awal penjelasan hingga akhir serta mampu menyebutkan lambang bilangan secara urut maupun acak, terdapat juga 3 anak yang mampu dalam meggurutkan lambang bilangan namun pada saat kegiatan menghitung jumlah benda anak mengalami kesulitan seperti ada beberapa angka atau gambar yang terlewatkan. Selain itu, ada 4 anak yang masih belum mampu dalam meggurutkan benda dan menghitung jumlah gambar serta keliru saat meggurutkan lambang bilangan karena tertukar antara angka 6 dan angka 9..

Gambar VII
Foto Kegiatan Anak Membilang Benda



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 dengan media *cube slide*, peneliti mengajak

anak untuk membantu merapikan media yang telah digunakan. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

Gambar VIII
Foto Kegiatan Akhir



d) Observasi

Pada saat pertemuan kedua, kondisi kelas cukup kondusif. Hal ini dikarenakan anak-anak sudah dapat dikoordinir. Saat maju ke depan kelas anak-anak juga merasa percaya diri dikarenakan memiliki teman saat diminta untuk maju. Namun, terdapat anak

yang ingin lebih dominan dibanding pasangannya. Anak nampak tidak sabar saat melihat kawannya menghitung gambar atau mencari angka pada *cube slide* sehingga merebut *cube slide* atau media gambar dari temannya.

e) Refleksi

Peneliti menerangkan kepada anak bahwa saat berpasangan yang dinilai tidak hanya kemampuan anak dalam membilang atau mencari angka yang benar tapi tentang kerja sama, sabar dan empati kepada teman.

Gambar IX
Foto Kegiatan Akhir Saat Anak Berdoa



3) Siklus I Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu, 13 Oktober 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan ketiga adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek⁴².

b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan mengajak anak bermain tebak angka. Mula-mula peneliti akan mengajak anak menyebutkan urutan angka 1-10 dengan bernyanyi. Kemudian, selanjutnya peneliti akan mengajak anak untuk menebak angka sebelum dan sesudah dari sebuah angka yang disebutkan peneliti bisa 1 angka atau 2 urutan angka dari angka yang disebutkan peneliti kemudian anak yang dapat menjawab dengan benar diminta maju ke depan kelas untuk mencari angka yang disebutnya tadi menggunakan *cube slide*

⁴² Observasi pertemuan 3 siklus I pada tanggal 13 Oktober 2021 pukul 08.00

kemudian menunjukkan jumlah benda pada media gambar yang disediakan oleh peneliti.

Gambar X
Foto Kegiatan Anak Bermain Tebak Angka



Hasil penilaian dan dokumentasi didapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya, secara keseluruhan anak-anak sangat aktif, antusias dan senang saat ditampilkan media *cube slide* tersebut sedangkan untuk observasi kemampuan kognitif anak, terdapat 2 anak yang mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan benar, sangat mampu dalam menyebutkan dan menunjuk lambang bilangan secara urut maupun acak. Selain itu, ada 3 anak yang mampu menyebutkan dan menunjuk urutan angka secara runtun dan secara acak namun terlihat ragu-ragu saat menjawab tebak-tebakkan dari peneliti dan ada 3 anak yang mampu dalam menyebutkan dan menunjuk angka secara runtun namun belum

mampu secara acak serta belum mampu menjawab pertanyaan dari peneliti dan 2 anak yang masih belum mampu menyebutkan dan menunjuk lambang bilangan secara acak dan menjawab pertanyaan dari peneliti.

Gambar XI
Foto Kegiatan Peneliti Memulai Permainan



c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 dengan media *cube slide*, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan media yang telah digunakan.. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari.

Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

d) Observasi

Pada awal kegiatan, kondisi kelas sangat kondusif namun saat melakukan permainan tebak angka kelas menjadi kurang kondusif karena anak menjadi bingung dan ribut karena anak-anak menyebutkan semua angka sedangkan yang dimaksud peneliti hanya 1-2 urutan sebelum/sesudah dari angka yang disebutkan peneliti.

e) Refleksi

Anak masih kurang paham dan hafal pada urutan angka. Peneliti kemudian meletakkan gambar angka di papan tulis dan memberikan contoh terlebih dahulu aturan permainan yang akan dimainkan.

c. Tahap Observasi Tindakan

Observasi tindakan dilakukan peneliti selama kegiatan berlangsung dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga pada siklus I, peneliti juga mengamati dengan melakukan catatan-catatan sederhana terkait perkembangan yang dialami anak selama diobservasi. Pengamatan pada siklus I memberikan tanda adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan pada hasil kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dan menyebutkan urutan angka 1-10. Perkembangan anak yang mengalami peningkatan selama observasi

pada siklus I dibandingkan dengan hasil observasi pada pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus I

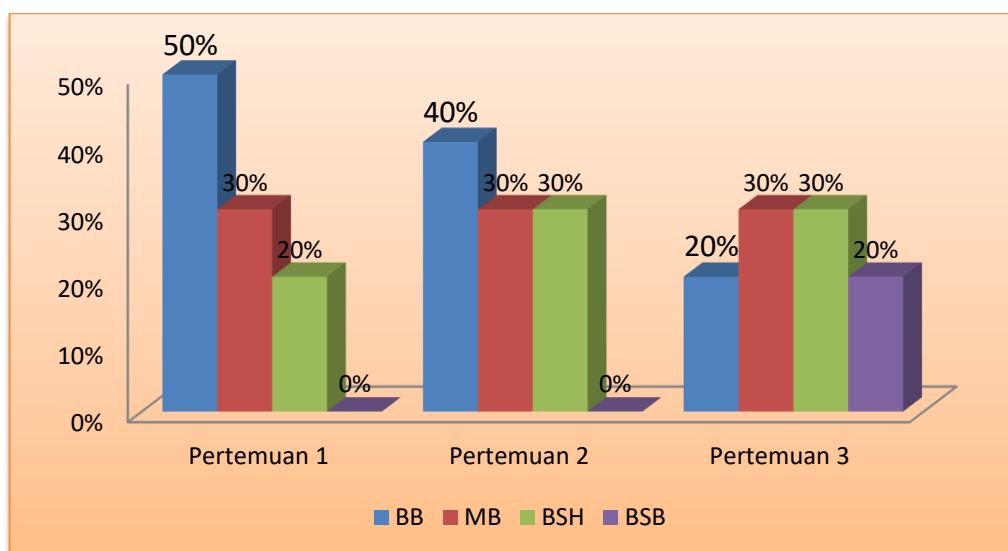
Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
BB	50%	40%	20%
MB	30%	30%	30%
BSH	20%	30%	30%
BSB	0%	0%	20%
Total	100%	100%	100%

Berdasarkan paparan data pada tabel tersebut, persentase hasil akhir anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik baru mencapai 50% sedangkan untuk kategori nilai indikator keberhasilan anak seharusnya 80% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak belum mencapai 80% dari nilai indikator keberhasilan untuk anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan. Dari hasil rekapitulasi data terlihat capaian peneliti untuk anak berada 80% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan belum tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama siklus I, anak mengalami kesulitan dalam hal menyebutkan lambang bilangan antara 1-10 secara runtun maupun secara acak. Dari awal hingga akhir pertemuan pada siklus I, diperoleh hasil 5 anak yang mampu menyebutkan urutan angka 1-10 secara acak dan runtun serta mampu memahami konsep bilangan dengan kategori anak Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Masih tersisa 5 anak pada kategori Belum Berkembang dan Mulai Berkembang.

Kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan 1-10 masih belum hafal dengan benar urutan angka 1-10 secara runtun. Jadi, ketika diberikan permainan anak lebih mengikuti permainan dan melihat-lihat gambar saja, selain itu anak juga belum mengerti aturan permainan. Anak juga masih kurang mampu dalam memahami konsep bilangan, dimana anak terlihat terburu-buru dalam menghitung sehingga ada urutan angka yang terlewatkan. Dari paparan tersebut, peneliti gambarkan pada grafik seperti berikut :

Gambar XII
Grafik Kemampuan Kognitif Anak Siklus I



Selain mengobservasi kemampuan kognitif anak, peneliti juga mengobservasi keaktifan anak meliputi minat, perhatian dan keaktifannya terhadap kegiatan mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 dengan media *cube slide*. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada anak-anak kelompok B selama kegiatan mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 dengan media *cube slide* pada siklus I berlangsung terlihat adanya minat atau ketertarikan yang dimiliki anak pada materi pembelajaran.

Anak sangat antusias dan bersemangat saat media di tampilkan oleh peneliti bahkan anak nampak ingin berebut maju ke depan untuk memainkan *cube slide* hal itu menjadikan kelas kurang kondusif saat di awal kegiatan sehingga peneliti harus mengkondisikan kelas agar bisa lebih kondusif lagi.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus I, tujuannya untuk mengetahui hasil perbandingan antara sebelum tindakan dan setelah tindakan serta sebagai bahan evaluasi untuk dapat mengambil kesimpulan dan tindak lanjut untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya. Beberapa kendala yang terjadi pada kegiatan siklus I adalah :

- 1) Saat peneliti pertama kali mengenalkan media *cube slide*, peneliti kurang mampu dalam mengkondisikan anak sehingga suasana kurang kelas kurang kondusif disebabkan anak saling berebut ingin mengambil media tersebut.
- 2) Pada saat peneliti menerangkan tahapan kegiatan mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 dengan media *cube slide*, dan melakukan permainan tebak angka, anak kurang memahami jalan permainan dan kesulitan dalam menebak angka sebelum dan sesudah dari angka yang disebutkan peneliti.
- 3) Anak sering tertukar antara angka 6 dan 9.

Adapun usaha solusi yang dilakukan peneliti setelah menelaah kendala yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti melakukan pendekatan dan memberikan pengertian kepada anak, bahwa semua akan mendapatkan gilirannya dan akan bersama memainkan media *cube slide*.
- 2) Peneliti selalu melakukan pengulangan urutan angka 1-10 pada saat kegiatan dan pada saat anak diminta maju ke depan kelas.
- 3) Memberikan penjelasan kepada anak bahwa angka 6 berdampingan dengan angka 5 dan 7 sedangkan angka 9 berdampingan dengan angka 8 dan 10.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah binatang.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mengurutkan lambang bilangan dengan media *cube slide* adalah gambar binatang, kotak angka (*cube slide*) dan gambar angka.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengurutkan lambang bilangan dengan media *cube slide*. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dan kemampuan anak dalam mengurutkan lambang bilangan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung sebagai bahan observasi peneliti jika ada yang terlewatkan pada saat kegiatan berlangsung di kelas.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan kedua adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah binatang.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mengurutkan lambang bilangan dengan media *cube slide* adalah gambar binatang, kotak angka (*cube slide*) dan gambar angka.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengurutkan lambang bilangan dengan media *cube slide*. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dan kemampuan anak dalam mengurutkan lambang bilangan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung sebagai bahan observasi peneliti jika ada yang terlewatkan pada saat kegiatan berlangsung di kelas.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti pada pertemuan ketiga adalah meliputi :

a) Menentukan tema pembelajaran

Dalam menentukan tema pembelajaran, peneliti sebelumnya sudah berkonsultasi dengan pihak lembaga. Tema pembelajaran yang digunakan adalah binatang.

b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian disusun sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran kegiatan.

c) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mengurutkan lambang bilangan dengan media *cube slide* adalah gambar binatang, kotak angka (*cube slide*) dan gambar angka.

d) Menyiapkan lembar observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat dan mengetahui perkembangan kognitif anak melalui kegiatan mengurutkan lambang bilangan dengan media *cube slide*. Ada dua aspek yang menjadi pengamatan peneliti yaitu kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan dan kemampuan anak dalam mengurutkan lambang bilangan.

e) Menyiapkan alat untuk dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil gambar dan video saat kegiatan berlangsung sebagai bahan observasi peneliti jika ada yang terlewatkan pada saat kegiatan berlangsung di kelas

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 18 Oktober 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus I pertemuan pertama adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek⁴³.

b) Kegiatan Inti

Peneliti kemudian menampilkan media *cube slide* beserta gambar angka dan gambar binatang. Peneliti kemudian membagi anak ke dalam beberapa pasangan dan mengajak anak bermain sambil berpasangan, masing-masing pasangan diberikan satu *cube slide* oleh peneliti. Kemudian peneliti meletakkan gambar binatang di depan papan tulis agar anak dapat melihatnya. Peneliti kemudian menunjukkan gambar binatang dengan jumlah tertentu dan meminta anak bersama pasangannya mencari angka yang sesuai

⁴³ Observasi pertemuan 1 siklus II pada tanggal 18 Oktober 2021 pukul 08.00

dengan jumlah binatang pada gambar yang ditunjuk peneliti pada *cube slide*.

Gambar XIII
Foto Peneliti Saat Menyampaikan Materi



Hasil penilaian dan dokumentasi di dapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya, anak sangat aktif dan antusias saat kegiatan, anak mampu bekerja sama dengan pasangannya dalam mencari angka pada *cube slide*. Anak nampak tenang dan tidak berebut dengan temannya bahkan mereka nampak saling berdiskusi.

Untuk kemampuan kognitif anak, pada saat observasi di dapat hasil terdapat 4 anak yang mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan benar, sangat mampu dalam menyebutkan dan menunjuk lambang bilangan secara urut maupun acak. Selain itu, ada 4 anak yang mampu menyebutkan dan menunjuk urutan angka secara runtun dan secara acak namun terlihat ragu-ragu saat menjawab tebak-tebakkan dari peneliti dan ada 2 anak yang mampu dalam menyebutkan dan menunjuk angka secara runtun namun belum

mampu secara acak serta belum mampu menjawab pertanyaan dari peneliti.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 dengan media *cube slide*, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan media yang telah digunakan.. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

d) Observasi

Pada siklus I, kegiatan ini pernah di lakukan namun anak belum bisa saling bekerja sama. Saat kegiatan ini dilakukan, anak sudah mampu untuk saling bekerja sama.

e) Refleksi

Peneliti berusaha untuk lebih sering mengajak anak melakukan kegiatan secara berpasangan atau berkelompok, tidak hanya memberikan tugas secara individual.

2) Siklus II Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 19 Oktober 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus II pertemuan kedua adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek⁴⁴.

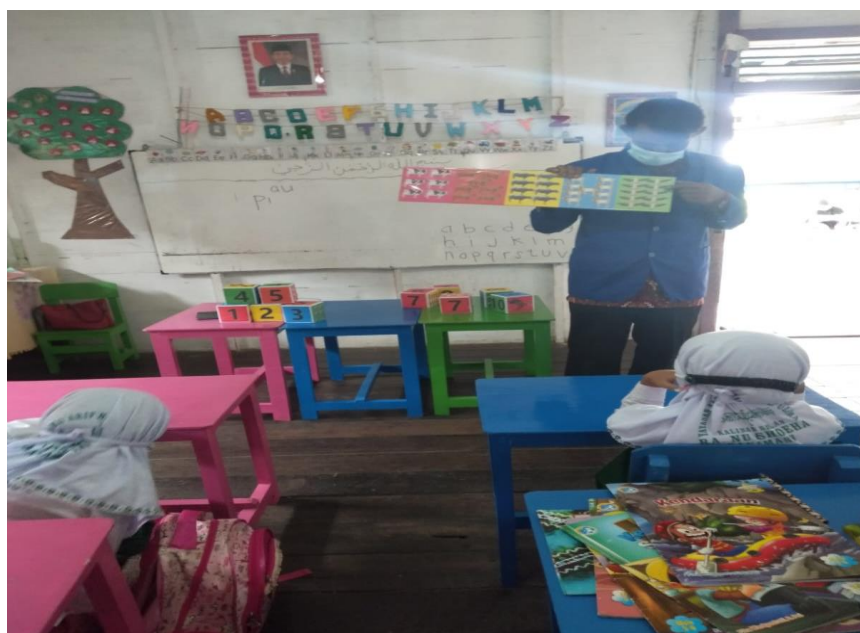
b) Kegiatan Inti

Kegiatan dilanjutkan dengan mengajak anak bermain lempar dadu menggunakan *cube slide*. Peneliti membagi anak ke dalam beberapa grup. Setiap grup berisikan 2 anak. Peneliti kemudian menyampaikan aturan mainnya yaitu setiap grup akan maju untuk bertanding, bagi yang menang pada setiap grup akan di adu kembali dengan pemenang dari grup lain. Selanjutnya, tiap anggota grup yang mendapat giliran akan diminta berdiri pada posisi *start* di ujung kelas kemudian peneliti akan melemparkan *cube slide* ke atas meja guru, jika yang keluar angka maka anak harus berlomba

⁴⁴ Observasi pertemuan 2 siklus II pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 08.00

lari menuju meja guru dimana sudah ada media gambar binatangnya kemudian anak diminta menunjukkan gambar binatang yang sesuai jumlahnya pada *cube slide* begitu juga sebaliknya jika yang keluar gambar binatang maka anak harus saling cepat menghitung jumlah gambar pada *cube slide* kemudian menunjukkan angka yang tepat pada gambar angka yang peneliti letakkan di atas mej

Gambar XIV
Foto Peneliti Saat Menyampaikan Aturan Permainan



Hasil penilaian dan dokumentasi di dapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya, anak sangat aktif dan antusias saat kegiatan, apalagi saat diajak untuk saling berlomba lari. Anak sangat bersemangat dan tidak mengeluh meskipun mereka kalah. Agar semua mendapat giliran, maka anak-anak yang kalah kemudian diadu kembali. Mereka menjadi semakin bersemangat dan senang.

Untuk kemampuan kognitif anak, pada saat observasi di dapat hasil terdapat 5 anak yang mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan benar, sangat mampu dalam menyebutkan dan menunjuk lambang bilangan secara urut maupun acak. Selain itu, ada 3 anak yang mampu menyebutkan dan menunjuk urutan angka secara runtun dan secara acak namun saat menghitung jumlah benda pada gambar, anak harus mengulang sebanyak dua kali dan ada 2 anak yang mampu dalam menyebutkan dan menunjuk angka secara runtun namun belum mampu secara acak serta belum mampu membilang dalam hal ini anak mengulang menghitung benda hingga sebanyak tiga kali.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 dengan media *cube slide*, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan media yang telah digunakan.. Kemudian, anak-anak kembali duduk tempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

d) Observasi

Saat kegiatan terdapat anak yang tidak terima jika dia kalah, namun tidak terindikasi tantrum. Anak tersebut hanya menangis, dan tidak mau bermain lagi. Sedangkan anak yang lain masih tetap bersemangat dan menyemangati temannya yang maju.

e) Refleksi

Memberikan pemahaman kepada anak bahwa menang atau kalah dalam sebuah permainan itu hal yang biasa dan disitulah sebuah tantangannya agar anak dapat berusaha lebih giat untuk menjadi pemenang.

3) Siklus II Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu, 20 Oktober 2021. Adapun langkah-langkah kegiatan pada siklus II pertemuan ketiga adalah :

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan mengajak anak untuk berbaris dengan saling menjaga jarak kemudian anak diminta mencuci tangan di wastafel sebelum memasuki kelas. Peneliti mengajak anak duduk secara melingkar. Peneliti kemudian mengucapkan salam dan mulai mengabsen nama masing-masing anak, peneliti mengajak anak membaca doa belajar, bersholawat dan membaca surah pendek⁴⁵.

⁴⁵ Observasi pertemuan 3 siklus II pada tanggal 20 Oktober 2021 pukul 08.00

b) Kegiatan Inti

Peneliti meletakkan gambar angka dan gambar binatang di atas meja guru, kemudian peneliti kembali membagi anak menjadi beberapa tim. Peneliti kemudian menyampaikan aturan mainnya yaitu dua tim akan berdiri di garis *start* (ujung kelas) dengan saling berjarak. kemudian salah satu dari pasangan tim akan mendapatkan *cube slide* sedangkan pasangannya yang lain pada posisi bersiap untuk lari. Anak yang memegang *cube slide* akan melempar *cube slide* terlebih dahulu kemudian pasangannya akan berlari menuju meja guru dan menunjukkan angka atau gambar yang terletak di meja guru sesuai dengan jumlah yang keluar pada *cube slide* kawan timnya, kemudian dia harus berlari kembali ke posisi start dan mereka akan berganti gilir dan bersiap untuk melempar *cube slide* dan berlari mencari gambar yang sesuai. Pasangan yang lebih dahulu menyelesaikan permainan menjadi pemenangnya.

Hasil penilaian dan dokumentasi di dapat selama kegiatan berlangsung. Hasilnya, anak sangat aktif dan antusias saat kegiatan, apalagi saat diajak untuk saling berlomba. Anak sangat bersemangat dan tidak mengeluh meskipun mereka kalah. Untuk kemampuan kognitif anak, pada saat observasi di dapat hasil terdapat 6 anak yang mampu menjawab pertanyaan peneliti dengan benar, sangat mampu dalam menyebutkan dan menunjuk lambang bilangan secara urut maupun acak. Selain itu, ada 3 anak

yang mampu menyebutkan dan menunjuk urutan angka secara runtun dan secara acak namun saat menghitung jumlah benda pada gambar, anak harus mengulang sebanyak dua kali dan ada 1 anak yang mampu dalam menyebutkan dan menunjuk angka secara runtun namun belum mampu secara acak serta belum mampu membilang dalam hal ini anak mengulang menghitung benda hingga sebanyak tiga kali.

c) Kegiatan Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan mengenal dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 dengan media *cube slide*, peneliti mengajak anak untuk membantu merapikan media yang telah digunakan.. Kemudian, anak-anak kembali duduk ketempatnya. Peneliti kembali mengajak anak berdiskusi tentang kegiatan yang dilakukan hari ini dan memberikan kesimpulan akhir kegiatan, menanyakan perasaan anak selama melakukan kegiatan, menyampaikan perilaku yang kurang tepat pada hari ini, memotivasi anak dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kemudian mengajak anak bernyanyi, membaca doa pulang dan memberi salam.

d) Observasi

Anak sangat antusias dan bersemangat bahkan terus minta diulang karena anak-anak sudah hafal dengan baik dan mampu membilang dengan cepat meski terdapat anak yang menangis karena merasa

kalah lagi namun tidak mengurangi antusias anak-anak, bahkan terdapat anak yang berusaha membujuk temannya untuk bermain lagi.

e) Refleksi

Peneliti mengingatkan kembali agar tidak perlu merasa sedih jika kalah atau gagal karena masih ada kesempatan untuk mengulang kembali permainan.

c. Tahap Observasi Tindakan

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus II terhadap anak-anak di kelompok B, terlihat kemampuan kognitif anak-anak kelompok B di RA NU Ash-Sholeha menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dari hasil pengamatan peneliti pada siklus I. Berikut tabel peningkatan kemampuan kognitif anak pada siklus II :

Tabel 4.4
Hasil Observasi Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus II

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
BB	0%	0%	0%
MB	20%	20%	10%
BSH	40%	30%	30%
BSB	40%	50%	60%
Total	`100%	`100%	`100%

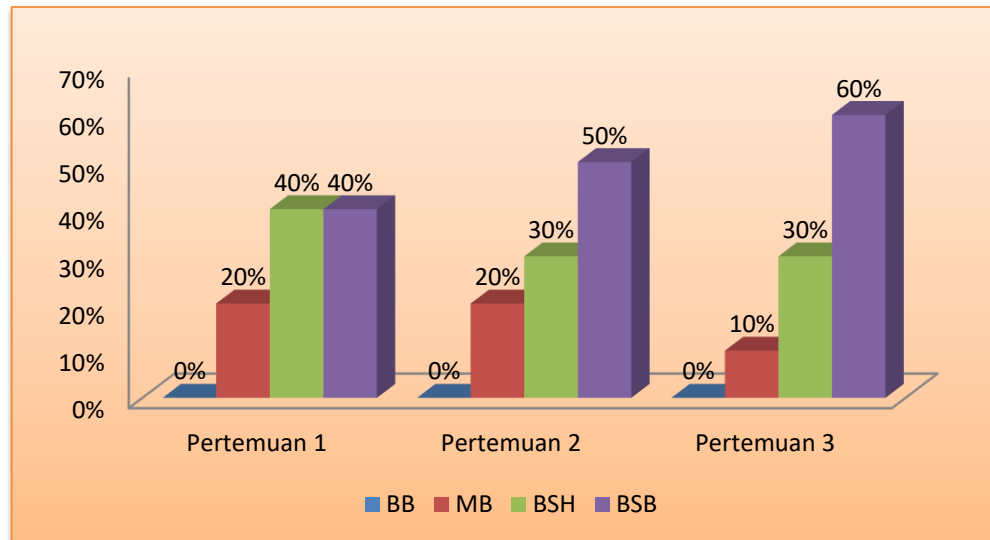
Berdasarkan gambaran data pada tabel di atas, dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3 terdapat peningkatan. Sebelumnya ada 2 anak yang mendapat kategori Belum Berkembang pada siklus I namun saat dilakukan siklus II tidak terdapat anak yang mendapat kategori tersebut dan ada 1 anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang. Selain itu, untuk Kategori Berkembang Sesuai

Harapan terdapat 3 anak dan untuk kategori Berkembang Sangat Baik terdapat 6 anak pada siklus II dengan total jumlah persentase 90% untuk kedua kategori tersebut. Dari hasil penjumlahan pada kedua kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa capaian indikator keberhasilan sudah terpenuhi yaitu minimal 80% ketuntasan secara klasikal anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama siklus II, anak sudah memahami konsep bilangan, menyebut dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 yang dilakukan, dari 10 anak terdapat 9 anak yang berada pada tingkat kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Adapun masih ditemukan 1 anak yang masih berada pada kategori Mulai Berkembang, hal ini tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan kemampuan kognitif anak Kelompok B dalam memahami konsep bilangan, menyebut dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 dengan media *cube slide* mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Gambaran peningkatan perkembangan aspek kognitif anak pada kelompok B dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar XV
Grafik Kemampuan Kognitif Anak Siklus II



Pada siklus II, keaktifan anak juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada hasil observasi yang peneliti lakukan. Anak mulai memperlihatkan ketertarikan atau minatnya pada materi pembelajaran menggunakan media *cube slide*, hal ini dikarenakan pada siklus II peneliti melakukan pengaturan ruangan yang sebisa mungkin agar dapat kondusif dan menggunakan ragam permainan yang lebih menarik sehingga ketika anak mulai tertarik atau berminat, perhatian anak hanya akan tertuju pada peneliti.

Peneliti juga berusaha memancing rasa penasaran anak dengan melakukan perubahan alur permainan pada kegiatan di siklus I dengan kegiatan pada permainan di siklus II. Pada siklus II, peneliti menggunakan alur permainan yang lebih variatif dan irama lagu yang lebih semangat sehingga keaktifan anak mulai terlihat dan meningkat.

Hasilnya anak sangat aktif dan selalu antusias pada setiap pertemuan. Anak juga mampu menempatkan diri dalam bekerja sama dengan pasangannya dan mampu bersikap lapang saat mengalami kekalahan.

d. Tahap Refleksi

Refleksi pada Siklus II dilakukan pada akhir siklus oleh peneliti. Hambatan-hambatan yang diperoleh pada tindakan Siklus I sudah diatasi pada Siklus II. Kegiatan berjalan dengan lancar dan anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan karena dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran tidak hanya melihat demonstrasi yang ditunjukkan dan mendengarkan penjelasan guru.

Meskipun masih ditemukan satu atau dua anak yang masih belum memenuhi kriteria dalam aspek mengenal konsep sebab lambang bilangan dan belum memenuhi indikator keberhasilan secara maksimal, tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah disebabkan secara keseluruhan kemampuan kognitif anak terkait memahami konsep bilangan, menyebut dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 pada kelompok B di RA NU Ash-Sholeha telah mengalami peningkatan.

Kemampuan kognitif anak dalam memahami konsep bilangan, menyebut dan mengurutkan lambang bilangan 1-10 sudah mencapai indikator keberhasilan, yaitu sebanyak 90% atau 9 anak dari 10 anak masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang dicapai oleh anak. Oleh karena itu, penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II.

D. Kemampuan Kognitif Anak Setelah Tindakan

1. Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan dan Siklus I

Perbandingan kemampuan kognitif anak sebelum tindakan berada pada 20% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 10 anak. Adapun perbandingan peningkatan kemampuan kognitif anak sebelum tindakan dan siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak
Sebelum Tindakan dan Siklus I

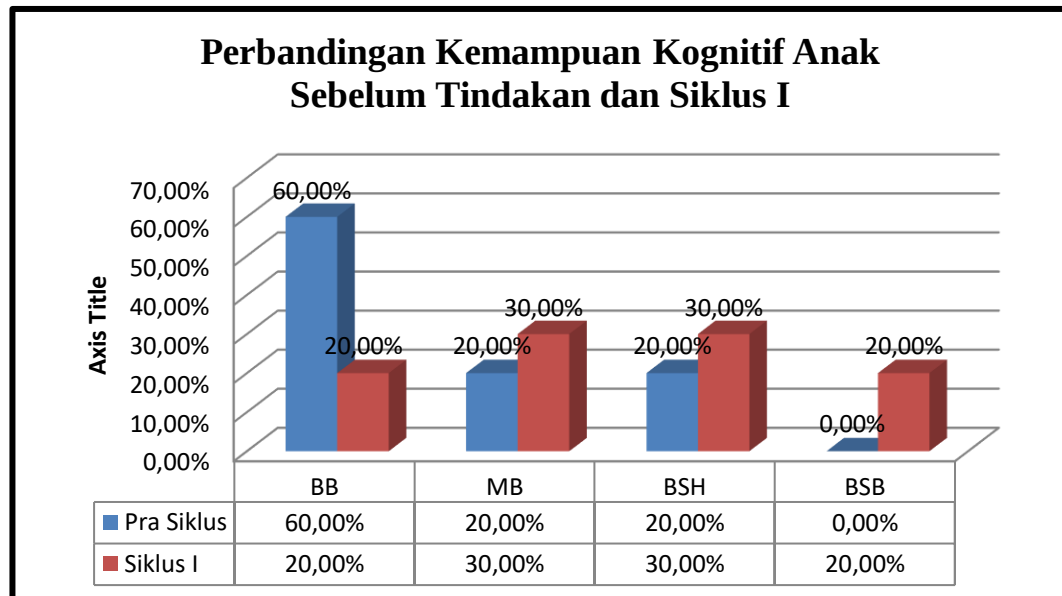
KRITERIA	SEBELUM TINDAKAN	SIKLUS I
BB	60%	20%
MB	20%	30%
BSH	20%	30%
BSB	0%	20%
JUMLAH	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas, kemampuan kognitif anak sebelum tindakan ke siklus I mengalami peningkatan. Pada sebelum tindakan, belum terdapat anak yang memasuki kategori Berkembang Sangat baik (BSB) dan pada siklus I terdapat anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 anak (20%), dan pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) bertambah menjadi 1 anak (30%), anak yang masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) ada 3 anak (30%), dan 2 anak (20%) lagi anak dalam kategori masih Belum Berkembang (BB).

Jadi hasil kemampuan kognitif anak kelompok B di RA NU Ash-Sholeha sebelum tindakan ke siklus I masih belum mencapai 80% pada

kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar XVI
Grafik Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak
Sebelum Tindakan dan Siklus I



2. Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Siklus I dan Siklus II

Pada siklus I, kemampuan kognitif anak mencapai 50% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Kemudian pada siklus II terdapat peningkatan menjadi 90% dalam kategori Berkembang Sangat Baik dan Berkembang Sesuai Harapan. Adapun perbandingan peningkatan kemampuan kognitif anak pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

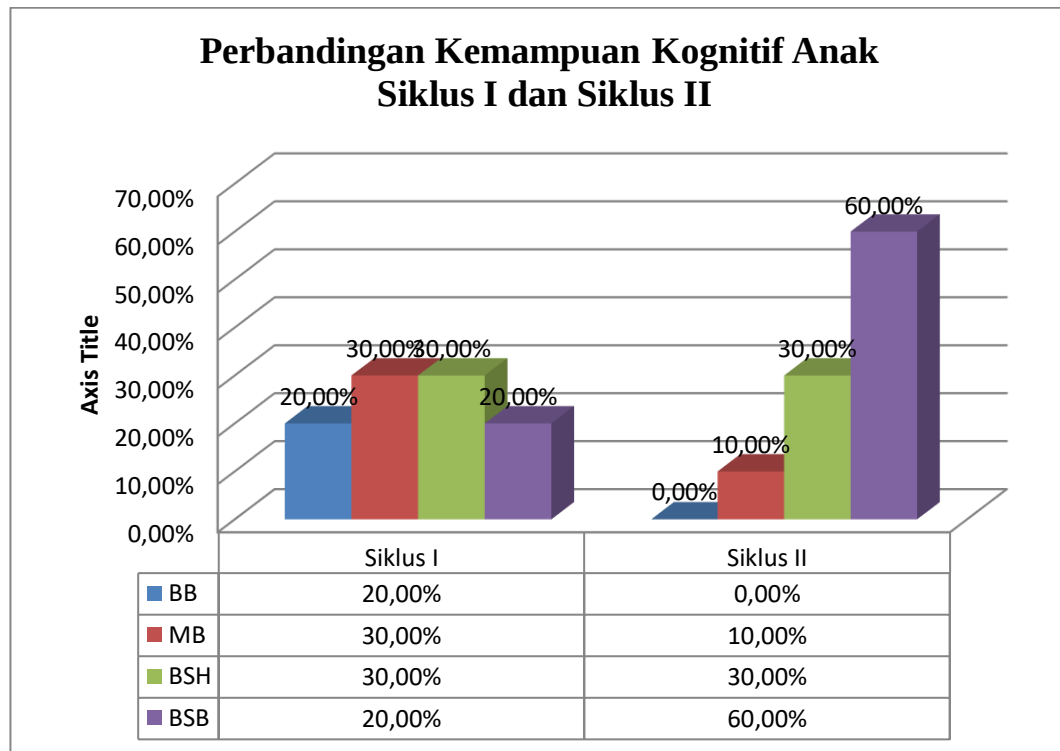
Tabel. 4.6
Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak
Siklus I dan Siklus II

KATEGORI	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
BB	2	20%	0	0%
MB	3	30%	1	10%
BSH	3	30%	3	30%
BSB	2	20%	6	60%
JUMLAH	10	100%	10	100%

Berdasarkan tabel diatas kemampuan kognitif anak pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I yang masuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 2 anak dengan persentase sebesar 20%, dan siklus II terdapat 6 anak dengan persentase 60%. Pada kategori Berkembang Sesuai Harapan siklus I terdapat 3 anak dengan persentase 30% dan siklus II terdapat 3 anak dengan persentase 30%. Kategori Mulai Berkembang. Pada siklus I terdapat 3 anak dengan persentase 30% dan siklus II terdapat 1 anak dengan persentase 10%. Sedangkan kategori Belum Berkembang. Pada siklus I terdapat 2 anak dengan persentase 20%, pada siklus II tidak terdapat anak pada kategori tersebut.

Hasil kemampuan kognitif anak kelompok B RA NU Ash-Sholeha pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram dibawah ini

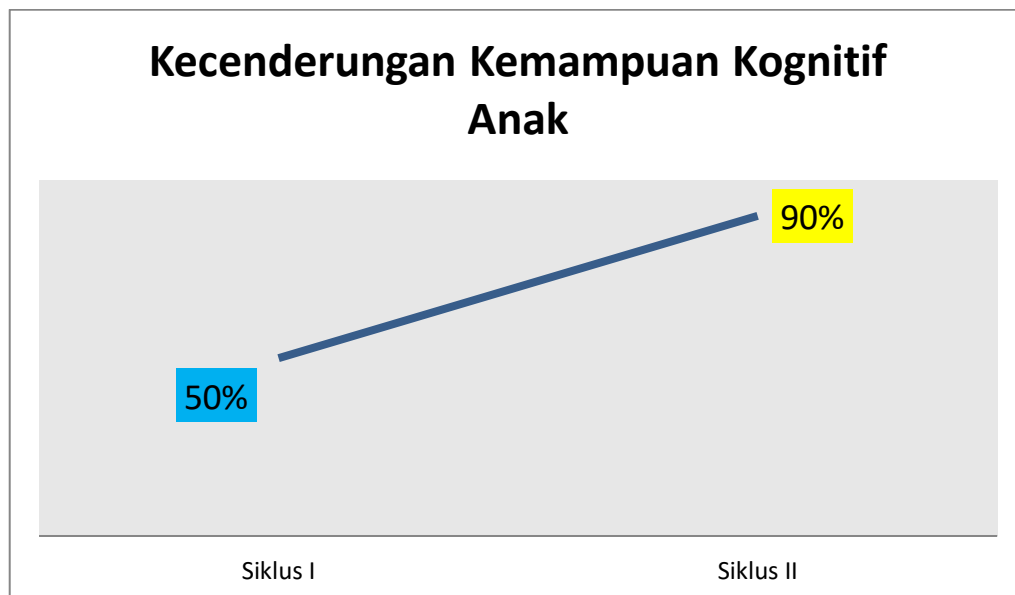
Gambar XVII
Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak
Pada Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil temuan yang dijabarkan pada diagram diatas, diperoleh data awal kemampuan kognitif anak selama pembelajaran siklus I adalah 50% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik dan mengalami peningkatan sebanyak 40% menjadi 90% pada siklus II dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

Hasil kemampuan kognitif anak saat dilakukannya tindakan pada siklus I dan siklus II, diperoleh hasil dengan melakukan perbandingan perolehan data pada siklus I dan siklus II. Hasil pencapaian perkembangan kemampuan kognitif anak dalam mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 pada siklus I dan II diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar XVIII
Grafik Kecenderungan Kemampuan Kognitif
Pada Siklus I dan Siklus II



E. Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri atas siklus I dan siklus II, yang setiap siklusnya dilakukan sebanyak 3 pertemuan. Ada dua point yang menjadi bahan observasi peneliti yaitu aktifitas anak dan hasil perkembangan kognitif anak.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi pada anak kelompok B di RA NU Ash-Sholeha Banjarmasin. Berdasarkan hasil observasi kemampuan kognitif anak dalam kegiatan mengenal konsep bilangan dan mengurutkan lambang bilangan dari 1-10 masih belum optimal. Dari 10 anak, hanya terdapat 2 anak yang mampu memahami konsep bilangan dan

mengurutkan lambang bilangan secara benar dan tepat. Pada kegiatan pembelajaran menggunakan media *cube slide* pada siklus I, peneliti menyampaikan penjelasan materi ajar dan menyebutkan urutan angka 1-10 serta memberikan beberapa permainan sederhana. Namun, masih ada anak yang tertukar dalam mengurutkan lambang bilangan dan ada yang terlewatkan saat membilang.

Hal ini terjadi karena anak kesulitan membedakan antara angka 6 dan 9, anak-anak juga lebih tertarik memainkan gambar-gambar yang digantung dibandingkan mendengarkan penjelasan dari peneliti, selain itu cara penyampaian materi dari peneliti juga kurang menarik bagi anak-anak. Lagu yang digunakan kurang variatif dan irama terkesan lamban sehingga anak terlihat kurang bersemangat. Tahapan atau langkah kegiatan yang keliru tentu berdampak pada kegiatan permainan yang menjadi tolak ukur peneliti dalam mengobservasi anak dalam mengenal konsep bilangan dan mengenal serta menyebutkan lambang bilangan 1-10. Sehingga pada aspek kemampuan kognitif anak hanya dapat mencapai 50 %. Dari 10 anak hanya 5 anak yang dapat mengenal konsep bilangan dan mengenal, menyebutkan serta mengurutkan lambang bilangan 1-10 dengan baik. Karena itu, peneliti melakukan siklus II untuk perbaikan. Pada siklus II perbaikan dilakukan dengan mengacu pada permasalahan yang muncul pada siklus I.

Mengingat rentang konsentrasi anak usia dini yang pendek, maka untuk memudahkan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media *cube slide*, peneliti menyebutkan aturan permainan dan menyebutkan urutan

angka 1-10 secara berulang-ulang serta menggunakan permainan yang lebih beragam agar anak lebih semangat.

Saat pelaksanaan siklus I, anak-anak masih terlalu fokus bermain menggunakan alat dan bahan yang disediakan peneliti di kelas sehingga membuat anak teralihkan dari penjabaran materi peneliti. Setelah anak sudah memahami aturan kegiatan dan permainan yang diadakan peneliti, maka pada saat pelaksanaan siklus II anak sudah mulai mengerti tentang kegiatan dengan media *cube slide* yang akan dilakukan sehingga fokus anak berubah, anak lebih fokus pada pembelajaran sehingga persentase kemampuan kognitif anak meningkat sebesar 40% yang awalnya hanya 50% menjadi 90%. Berdasarkan hasil peningkatan aktifitas dan kemampuan kognitif anak dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan media *cube slide* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan dan mengenal serta menyebutkan lambang bilangan 1-10 dengan media *cube slide* mampu memberikan kondisi belajar yang menyenangkan dan berbeda dari kegiatan belajar yang seperti biasanya, menjadikan anak lebih bersemangat sehingga dapat membantu menstimulasi kemampuan berpikir anak. Hal tersebut sesuai dengan teori Piaget yang mengemukakan bahwa anak dengan rentang usia 5-6 tahun, kemampuan kognitifnya berada pada tahap pra operasional konkret dimana kegiatan belajar anak harus sesuai dengan pola tahap-tahap perkembangan tertentu dan usianya serta melalui proses asimilasi, akomodasi dan

equilibrasi⁴⁶. Dimana anak-anak membentuk ide-ide berdasarkan pengalaman yang mereka peroleh secara langsung ketika mereka berinteraksi dengan objek-objek.

Sementara Ausebel mengatakan bahwa proses belajar terjadi jika seseorang mampu mengasimilasikan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru⁴⁷. Dalam hal ini, peneliti mengenalkan pada anak tentang konsep bilangan baru kemudian dikenalkan pada lambang bilangan. Diharapkan agar anak dapat memahami konsep bilangannya bukan hanya sekedar anak menghafal urutan angkanya saja. Sehingga, ketika anak berada di tingkat jenjang pendidikan selanjutnya dan menerima pembelajaran semisal berupa penjumlahan atau pengurangan, maka anak sudah memiliki konsep dasar bilangannya.

Keterlibatan anak secara aktif dalam pembelajaran juga sangat penting terutama pada minat dan perhatiannya. Ketika anak sudah nampak terlihat rasa minatnya akan sesuatu hal atau benda maka anak akan memusatkan perhatiannya pada hal atau benda tersebut sehingga hal tersebut menjadikan anak akan bersikap aktif. Pada saat seperti itulah pemberian stimulasi dapat ditangkap anak secara maksimal. Sehingga, diperlukan sebuah kegiatan yang bervariasi terutama dalam mengajarkan lambang bilangan kepada anak sebagai bekal anak memasuki jenjang selanjutnya.

Kelirunya selama ini adalah pembelajaran terfokus pada LKA dan langsung mengajarkan anak menghafal urutan angka dan membilang menggunakan angka. Maknanya bahwa pemberian stimulus kepada anak usia dini

⁴⁶ Online. Dikutip dari <https://hermananis.com/teori-belajar-kognitif-menurut-para-ahli-dan-penerapannya-dalam-pembelajaran>. Diunduh pada tanggal 25 Agustus 2021

⁴⁷ Ibid.

bukan hanya sebuah pengulangan rutin seperti pelajaran hafalan dan guru menjadi satu-satunya sumber ilmu dan anak hanya duduk manis, bersikap pasif sebagai pendengar. Namun, juga memerlukan pemahaman anak terhadap konsep bilangan itu sendiri. Dengan melakukan kegiatan mengenal dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 menggunakan media *cube slide*, pengetahuan akan bertahan lebih lama atau lama dapat diingat karena anak mendapat pengalaman secara langsung dan anak memahami konsep dari bilangan itu sendiri.